

MAKNA STANDAR KOMPETENSI WARTAWAN BAGI WARTAWAN MEDIA ONLINE DI KOTA KUPANG

Monika Wutun¹

Yohanes K.N.Liliweri²

^{1, 2} Dosen Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UNDANA Kupang

ABSTRAK

Penelitian Makna Standar Kompetensi Wartawan Bagi Wartawan Media Online Di Kota Kupang memiliki tujuan yakni untuk menemukan dan mendeskripsikan makna standar kompetensi wartawan bagi wartawan media online dalam membentuk diri menjadi wartawan profesional. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan untuk menganalisis temuan lapangan. Dari hasil penelitian ditemukan Wartawan media online di kota kupang menyadari pentingnya bekerja sesuai standar kompetensi. Mereka sering mengikuti sosialisasi dan pelatihan tentang standar kompetensi wartawan, bahkan telah mengikuti ujian kompetensi pada level wartawan pemula dan wartawan utama. Standar kompetensi wartawan dinilai seperti SIM bagi seorang wartawan dalam menjalankan tugasnya. Karena itu mereka memaknai standar kompetensi wartawan sebagai pedoman yang harus ditaati untuk menjadi wartawan professional dan menjadi indikator untuk mengukur profesionalitas wartawan.

Kata Kunci: Wartawan, media online, standar kompetensi wartawan.

Media Online (atau juga dikenal sebagai media siber) adalah sebutan umum untuk sebuah bentuk media yang berbasis telekomunikasi dan multimedia (baca-komputer dan internet). Di dalamnya terdapat portal, website (situs web), radio-online, TV-online, pers online, mail-online, dan lainnya, dengan karakteristik masing-masing. Media online berupa situs berita bisa diklasifikasikan menjadi lima kategori: situs berita berupa "edisi online" dari media cetak surat kabar atau majalah; situs berita berupa "edisi online" media penyiaran radio; situs berita online" murni yang tidak terkait dengan media cetak atau elektronik; dan situs "indeks berita" yang hanya memuat link-link berita dari situs berita lain (Romli, 2012).

Kehadiran media online yang terus meningkat ini juga dirasakan di NTT. Jika di awal tahun 2000-an hanya diketahui beberapa media online, namun saat ini sudah menjamur dan perlu pendataan yang tepat agar kehadirannya dapat memenuhi spirit jurnalistik. Terdapat sejumlah nama media online di NTT seperti: www.timorexpress.com, www.pos-kupang.com, www.savanaparadise.com, www.seputarntt.com, www.nttonlinenow.com, www.nttterkini.com, www.suryantt.com, www.suryainside.com, www.lintasntt.com, www.zonalinenews.com, dan www.victorynews-media.com.¹ Versi lain data nama

¹ Diakses dari <http://www.seputar-ntt.com/11-media-online-di-ntt-yang-diakui-dewan-pers-seputar-ntt-urutan-dua/>.

media online di NTT diantaranya www.suryantt.com, www.nttonlinenow.com, www.nttterkini.com, www.lintasntt.com, www.nttdata.com, www.seputar-ntt.com dan www.eu.ntt.com.²

Kehadiran media online yang terus bertambah di Nusa Tenggara Timur khususnya Kota Kupang, tentu membawa dampak pada penambahan jumlah wartawan atau pekerja media. Lalu siapakah wartawan? Dapatkan setiap orang menyatakan diri sebagai wartawan dan mulai menulis atau menyiarkan apa saja sesukanya?

Wartawan membutuhkan kompetensi yang dimaksud sebagai kemampuan wartawan untuk memahami, menguasai dan menegakkan profesi jurnalistik atau kewartawanan serta kewenangan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu di bidang kewartawanan. Hal itu menyangkut kesadaran, pengetahuan dan keterampilan yang membutuhkan standar kompetensi wartawan seperti yang dikeluarkan oleh Dewan Pers Indonesia.

Berdasarkan data hasil pra riset yang dilakukan Tim Peneliti dalam menelusuri jumlah wartawan di NTT yang telah mengikuti uji standar kompetensi wartawan, diperoleh dua sumber online yang dirilis oleh <http://kupang.tribunnews.com> pada tahun 2012 dan 2017. Pada berita yang dimuat tahun 2012 dengan judul **9 Wartawan di NTT Lulus Uji Kompetensi**, edisi Jumat, 21 Desember

² Diakses dari <http://aceelsebastian.blogspot.co.id/2015/01/nama-nama-media-online-di-seluruh.html>.

2012³, diperoleh data wartawan NTT yang telah mengikuti tes kompetensi diantaranya Lima wartawan yang lulus kompetensi tingkat madya. Sementara yang lulus kompetensi tingkat muda sebanyak empat orang. Selanjutnya, <http://kupang.tribunnews.com> pada edisi Sabtu, 7 Oktober 2017 juga menurunkan berita dengan judul **Delapan Wartawan NTT Lulus Ujian Kompetensi Digelar PWI Pusat**⁴. Dari berita dimaksud diperoleh data Empat wartawan yang mengikuti Uji Kompetensi Wartawan (UKW) Utama dan empat wartawan mengikuti UKW Madya.

Berdasarkan data yang ditampilkan <http://kupang.tribunnews.com>, para wartawan yang mengikuti Uji Kompetensi Wartawan merupakan pekerja media yang bekerja pada media massa *mainstream* seperti Pos Kupang, RRI, TVRI, Radio DMWS, Kabar NTT, dan juga Kantor Berita Antara. Memang jika dikaji lebih jauh, setiap media tersebut juga memiliki portal berita online sebagai versi elektronik/*new media* dari media mereka.

Kenyataan yang tertampilkan pada kedua berita yang telah dipaparkan, mendorong Tim Peneliti untuk

³ Diakses dari <http://kupang.tribunnews.com/2012/12/21/9-wartawan-di-ntt-lulus-ujian-kompetensi>, pada Selasa, 13 Maret 2018, 21:57 WITA.

⁴ Diakses dari <http://kupang.tribunnews.com/2017/10/07/delapan-wartawan-ntt-lulus-ujian-komptensi-digelar-pwi-pusat>, pada Selasa, 13 Maret 2018, 22.07 WITA.

mempertanyakan dan mengkaji lebih mendalam terkait makna Standar Kompetensi Wartawan bagi para wartawan khususnya wartawan online di Kota Kupang. Selain itu, ketika mencermati data yang ada tidak ada satu pun wartawan yang mengikuti uji kompetensi berasal dari **Media Online murni** (maksudnya perusahaan pers media online tanpa afiliasi secara langsung sebagai versi online dari media *mainstream* yang telah ada sebelumnya).

Pemaknaan wartawan media online murni terkait Standar Kompetensi Wartawan, menurut Tim Peneliti merupakan hal yang penting untuk dikaji dengan menggunakan paradigma interpretif dengan pendekatan studi fenomenologi. Pemaknaan yang tepat tentang Standar Kompetensi Wartawan akan membuat para wartawan lebih bertanggung jawab dalam mempublikasikan berita sebab mereka memiliki sertifikat yang dapat dicabut sewaktu-waktu berdasarkan peraturan yang telah ditetapkan Dewan Pers. Pemaknaan dimaksud dapat dimulai dari bagaimana wartawan memetakan motif yang melatarinya menjadi jurnalis, bagaimana dia memaknai profesi jurnalistik dan bagaimana dirinya memaknai standar kompetensi wartawan sebagai profesi yang digeluti. Karena itu, penelitian yang diajukan Tim ini diberi Judul **Makna Standar Kompetensi Wartawan Bagi Wartawan Media Online Di Kota Kupang.**

KAJIAN PUSTAKA MEDIA ONLINE

Titik poin kemunculan media baru terletak pada konsep “media” yang jangkauannya menjadi sangat luas hingga mampu memasuki area pribadi individu. Media yang mengalami perluasan yaitu perluasan kecepatan komunikasi artinya dalam penerimaan pesan yang semakin cepat dan menjangkau komunitas global. Media baru tidak lagi hanya berbicara tentang proses penyebaran informasi tetapi telah menjangkau pada tahap interaksi.

Menurut M Poster seperti dikutip oleh McQuail (2011:151) terdapat lima hal yang membedakan media baru dengan media konvensional, yakni: (1) Media baru memungkinkan terjadinya percakapan antar banyak pihak. (2) Media baru memungkinkan penerimaan secara simultan, perubahan dan penyebaran kembali objek-objek budaya. (3) Media baru mengganggu tindakan komunikasi dari posisi pentingnya, dari hubungan kewilayahan dari modernitas. (4) Media baru menyediakan kontak global secara instant. Dan, (5) Media baru memasukkan subjek modern/akhir modern ke dalam mesin aparat yang berjaringan.

Beberapa jenis media baru diantaranya: *Mikrokomputer*; Unit yang berdiri sendiri, biasanya dengan ketentuan untuk memuat perangkat lunak individual yang dihubungkan dengan mikrokomputer lain dalam jaringan. *Telekonferensi*; Pertemuan kelompok kecil yang dimiliki oleh komunikasi elektronik interaktif antara tiga orang atau lebih dalam dua atau

lebih lokasi yang terpisah bisa lewat video, audio dan komputer. **Teleteks**; Layanan informasi interaktif yang memungkinkan individu untuk meminta *frame* informasi meminta untuk melihat pada layar televisi di rumah. **Videotext**; Layanan informasi interkatif yang memungkinkan individu untuk meminta komputer pusat untuk melihat pada layar tampilan video. Dan, **Komunikasi Satelit**; Komunikasi satelit terdiri dari pesan telepon, siaran televisi dan pesan lain dari suatu tempat di permukaan lain.

WARTAWAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2016), Wartawan adalah orang yang pekerjaannya menyusun berita untuk dimuat dalam Surat Kabar, Majalah, Radio dan Televisi; Juru Warta; Jurnalis. Sementara menurut Undang-Undang No.40 Tahun 1999 tentang Pers pada Pasal 1 ayat (4) menyebutkan Wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik.

Setidaknya ada empat kualitas yang harus diketahui oleh para calon wartawan yang dikumpulkan oleh Kusumaningrat & Kusumaningrat (2012), diantaranya pengalaman, rasa ingin tahu, daya khayal, dan pengetahuan.

STANDAR KOMPETENSI WARTAWAN DARI DEWAN PERS

Standar kompetensi ini menjadi alat ukur profesionalitas wartawan. Standar kompetensi wartawan

diperlukan untuk melindungi kepentingan publik dan hak pribadi masyarakat. Standar ini juga untuk menjaga kehormatan pekerjaan wartawan dan bukan untuk membatasi hak asasi warga negara menjadi wartawan.

Untuk mencapai standar kompetensi, seorang wartawan harus mengikuti uji kompetensi yang dilakukan oleh lembaga yang telah diverifikasi Dewan Pers, yaitu perusahaan pers, organisasi wartawan, perguruan tinggi atau lembaga pendidikan jurnalistik. Wartawan yang belum mengikuti uji kompetensi dinilai belum memiliki kompetensi sesuai standar kompetensi ini.

Pengertian

Standar adalah patokan baku yang menjadi pegangan ukuran dan dasar. Standar juga berarti model bagi karakter unggulan.

Kompetensi adalah kemampuan tertentu yang menggambarkan tingkatan khusus menyangkut kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan.

Wartawan adalah orang yang secara teratur melaksanakan kegiatan jurnalistik berupa mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik, maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran lainnya.

Kompetensi wartawan adalah kemampuan wartawan untuk memahami, menguasai, dan

menegakkan profesi jurnalistik atau kewartawanan serta kewenangan untuk menentukan (memutuskan) sesuatu di bidang kewartawanan. Hal itu menyangkut kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan.

Standar kompetensi wartawan adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan/keahlian, dan sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas kewartawanan.

Jenjang Kompetensi Wartawan dan Elemen Unjuk Kerja

1. Elemen Kompetensi Wartawan Muda, terdiri dari: (a) Mengusulkan dan merencanakan liputan. (b) Menerima dan melaksanakan penugasan. (c) Mencari bahan liputan, termasuk informasi dan referensi. (d) Melaksanakan wawancara. (e) Mengolah hasil liputan dan menghasilkan karya jurnalistik. (f) Mendokumentasikan hasil liputan dan membangun basis data pribadi. (g) Membangun dan memelihara jejaring dan lobi.
2. Elemen Kompetensi Wartawan Madya, terdiri dari: (a) Menyunting karya jurnalistik wartawan. (b) Mengompilasi bahan liputan menjadi karya jurnalistik. (c) Memublikasikan berita layak siar. (d) Memanfaatkan sarana kerja berteknologi informasi. (e) Merencanakan, mengoordinasikan dan melakukan liputan berkedalaman (*indepth reporting*). (f) Merencanakan, mengoordinasikan dan melakukan

liputan investigasi (*investigative reporting*). (g) Menyusun peta berita untuk mengarahkan kebijakan redaksi di bidangnya. (h) Melakukan evaluasi pemberitaan di bidangnya. (i) Membangun dan memelihara jejaring dan lobi. Dan, (j) Memiliki jiwa kepemimpinan.

3. Elemen Kompetensi Wartawan Utama, terdiri dari: (a) Menyunting karya jurnalistik wartawan. (b) Mengompilasi bahan liputan menjadi karya jurnalistik. (c) Memublikasikan berita layak siar. (d) Memanfaatkan sarana kerja berteknologi informasi. (e) Merencanakan, mengoordinasikan dan melakukan liputan berkedalaman (*indepth reporting*). (f) Merencanakan, mengoordinasikan dan melakukan liputan investigasi (*investigative reporting*). (g) Menyusun peta berita untuk mengarahkan kebijakan redaksi. (h) Melakukan evaluasi pemberitaan. (i) Memiliki kemahiran manajerial redaksi. (j) Mengevaluasi seluruh kegiatan pemberitaan. (k) Membangun dan memelihara jejaring dan lobi. (l) Berpandangan jauh ke depan/*visioner*. Dan, (m) Memiliki jiwa kepemimpinan.

TEORI FENOMENOLOGI ALFRED SCHUTZ

Fenomenologi berasal dari kata '*phenomenon*' yang berarti realitas

yang tampak. Dan logos yang berarti ilmu. Jadi fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari realitas yang tampak. Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain) (Kuswarno, 2009). Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamannya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya (Littlejohn, 2009).

Menurut Deetz (Ardianto, dkk, 2007) terdapat tiga kesamaan yang berhubungan dengan studi komunikasi, yakni pertama, fenomenologi dihubungkan dengan idealisme Jerman dimana pengetahuan tidak dapat ditemukan dalam pengalaman eksternal tetapi dalam kesadaran diri individu. Kedua, makna yang berasal dari suatu objek atau pengalaman akan bergantung pada latar belakang individu dan kejadian tertentu dalam hidup. Ketiga, kalangan fenomenolog percaya bahwa dunia dialami – dan makna dibangun – melalui bahasa. Ketiga dasar fenomenologi ini mempunyai perbedaan derajat signifikansi, bergantung pada aliran tertentu pemikiran fenomenologi yang akan dibahas.

Menurut Schutz ada enam karakteristik yang sangat mendasar dari *the life world* ini, yaitu pertama, *wide-awakeness* (ada unsur dari kesadaran yang berarti sadar sepenuhnya). Kedua,

reality (orang yakin akan eksistensi dunia). Ketiga, dalam dunia keseharian orang-orang berinteraksi. Keempat, pengalaman dari seseorang merupakan totalitas dari pengalaman dia sendiri. Kelima, dunia intersubjektif dicirikan terjadinya komunikasi dan tindakan sosial. Keenam, adanya perspektif waktu dalam masyarakat.

Dalam *the life world* terjadi dialektika yang memperjelas konsep ‘dunia budaya’ dan ‘kebudayaan’. Selain itu pada konsep ini Schutz juga menekankan adanya *stock of knowledge* yang memfokuskan pada pengetahuan yang kita miliki atau dimiliki seseorang. *Stock of knowledge* terdiri dari *knowledge of skills* dan *useful knowledge*. *Stock of knowledge* sebenarnya merujuk pada *content* (isi), *meaning* (makna), *intensity* (intensitas), dan *duration* (waktu). Schutz juga sangat menaruh perhatian pada dunia keseharian dan fokusnya hubungan antara dunia keseharian itu dengan ilmu (*science*), khususnya ilmu sosial. (Schutz dalam John Wildk dkk, 1967).

Jalaluddin Rakhmat (2003), menyimpulkan motif yang disebutnya sebagai motif sosiogenis yang berarti motif yang dapat membentuk perilaku sosial bahkan motif ini sangat menentukan sisi sosiopsikologis seseorang. Jenis motif-motif yang disampaikan Rakhmat diantaranya: *Motif ingin tahu, Motif kompetensi, Motif cinta, Motif harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas* (Coleman, dalam Rakhmat, 2003).

METODE PENELITIAN FENOMENOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang biasanya mengamati realitas dengan pancaindera (sesuai dengan kenyataan). Penelitian bersifat empiris, hanya saja pengamatan atas data bukanlah berdasarkan ukuran matematis yang terlebih dahulu ditetapkan Peneliti dan harus dapat disepakati (direplikasi) oleh pengamat lain, melainkan berdasarkan ungkapan subjek Penelitian, sebagaimana yang dikehendaki dan dimaknai oleh subyek penelitian.

Penelitian fenomenologi bertujuan untuk memperoleh uraian lengkap yang merupakan esensi pengalaman dengan menafsirkan uraian orisinal dari situasi tempat pengalaman itu berlangsung (Moustakas, 1994 dalam Mulyana & Solatun, 2008:11). Holland dalam Mulyana & Solatun (2008:17), menunjukkan betapa rumit hubungan antara perilaku terbuka dan pengalaman yang dirasakan subjek Penelitian. Maka ia menyarankan Peneliti selain mengamati perilaku yang sedang berlangsung dalam konteks-konteks sosial dan ranah-ranah kultural berlainan, Peneliti pun aktif menggali pikiran dan pengalaman subjek Penelitian lewat penuturan mereka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan pendekatan fenomenologi ini berupaya menampilkan makna sejati dari standar kompetensi wartawan bagi para informan penelitian. Mereka tidak hanya memaknai standar kompetensi

wartawan tetapi juga digugat untuk menyadari keberadaannya sebagai jurnalis dengan mengungkapkan kembali motif yang melatari mereka memilih profesi jurnalis. Juga menampilkan bagaimana para jurnalis media online ini memaknai profesi jurnalis yang selama ini mereka jalani dan menjadi pilihan hidup mereka.

Ketiga informan dimaksud diantaranya: *Pertama*, **Alexander Dimoe** sebagai pendiri media online www.nttonlinenow.com memulai karier sebagai pekerja media pada Tabloid Pariwisata “Warta Pesona” di Jakarta pada tahun 1990. Dia pernah berpindah beberapa media seperti media cetak mingguan, namun sejak tahun 2010 dirinya menetapkan pilihan sebagai wartawan media online dan menjadi Pemimpin Redaksi NTTOnline sejak 2010 sampai sekarang. Terhitung tahun 2015 sampai sekarang (Desember 2018), Alex Dimoe menjabat sebagai Ketua AJI Kupang.

Kedua, **Johanis Rih Ga**. Pemimpin Redaksi www.seputarntt.com ini, memulai karier wartawan melalui media penyiaran yakni Radio Siaran Pemerintah Daerah (RSPD) Kupang tahun 2003. Kemudian di tahun 2010, Joey memilih pindah media dan bergabung dengan Harian Pagi Timor Express. Pekerjaan sebagai wartawan di Timor Express dijalani selama dua tahun terhitung 2010 – 2012. Ketika media online mulai menampilkan keberadaannya di Nusa Tenggara Timur, Joey bersama beberapa rekannya mendirikan portal berita www.seputarntt.com atau disebut Seputar NTT menjabat sebagai

Pemimpin Redaksi. Saat ini Joey Rihi Ga juga menjabat sebagai Ketua JOIN NTT

Ketiga, Ishack Kasmotan mengawali kariernya sebagai wartawan Madika Radio dan Koran di tahun 2007. Kemudian Ishack mulai memantapkan dan memastikan langkahnya sebagai wartawan dengan tetap pada pekerjaan ini. Selepas dari Madika Radio dan Koran, dia bergabung dengan Harian Harapan Rakyat. Kemudian merambah ke media online tepatnya megapolitan.com. Kembali Ishack bergabung lagi ke media cetak dengan pilihan bekerja bersama Tabloid Aktualita NTT. Dia menjadi wartawan Tabloid Aktualita 4 tahun, terhitung 2010 – 2014. Pilihan akhirnya dia jatuhkan sebagai wartawan media online dengan bergabung bersama Lensa NTT (www.lensanttt.com).

Deskripsi Makna Standar Kompetensi Wartawan Bagi Wartawan Media Online Di Kota Kupang

Standar kompetensi wartawan adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan/keahlian, dan sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas kewartawanan.

Alex Dimoe menyatakan sangat paham dengan standar kompetensi wartawan. Karena menurut dia, standar kompetensi wartawan yang mengatur akan layak dan tidaknya seseorang disebut jurnalis profesional atau tidak.

Joey Rihi Ga mengatakan standar kompetensi wartawan dibuat oleh

Dewan Pers untuk melakukan penyaringan terutama kepada wartawan yang suka usil. Sementara Ishack Kasmotan menjelaskan standar kompetensi wartawan dimaknai sebagai niat dari wartawan untuk harus mengikuti kode etik jurnalistik, menulis harus sesuai dengan fakta menggunakan unsur 5W+1H, jangan memakai narasumber fiktif, *cover both side* artinya lebih dari satu narasumber dan harus berbasis data.

Ketiga informan ini mengatakan mereka sudah pernah mendengar atau mengikuti sosialisasi standar kompetensi wartawan oleh Dewan Pers. Alex Dimoe sering mengikuti sosialisasi dari AJI dan Dewan Pers. Joey Rihi Ga sudah sering mengikuti sosialisasi dan pelatihan mengenai ini. Ishack Kasmotan juga pernah mengikuti sosialisasi SKW. Ketiga informan ini, pernah mengikuti uji sertifikasi wartawan berdasarkan standar kompetensi wartawan. Alex Dimoe mengikuti uji kompetensi wartawan level utama, Joey Rihi Ga dan Ishack Kasmotan mengikuti ujian pada level pemula.

Ketiga informan ini tahu tiga jenjang sertifikasi wartawan agar terkategori profesional. Bahkan salah seorang informan menguraikan jenjang kompetensi dan peruntukkannya yakni pertama, Wartawan Muda diperuntukan bagi jurnalis pada jenjang reporter. Kedua, Wartawan Madya diperuntukkan jurnalis pada tingkatan redaktur dan ketiga, Wartawan Utama diperuntukan bagi jurnalis pada redaktur dan pemred.

Alex Dimoe menilai sama seperti profesi lainnya jurnalis pun sangat perlu disertifikasi untuk mengukur kapasitas dan kapabilitas dalam menjalankan profesi tersebut. Joey Rihi Ga juga menilai stantar kompetensi wartawan sangat penting dan harus dimiliki setiap wartawan agar dapat diukur kualitas diri. Ishack Kasmotan menyatakan dengan tegas uji kompetensi terkait pemenuhan standar kompetensi wartawan sangat penting. Karena menurut dia, wartawan dapat menilai diri apakah benar-benar kompeten atukah tidak. Mereka bertiga pun mengakui pentingnya mematuhi etika dan hukum media massa sebagai bagian integral dari pekerjaan wartawan sebagai keharusan

Alex Dimoe menilai dirinya berada pada level biasa-biasa saja ketika ditanya terkait jika dia diminta menempatkan diri sesuai standar kompetensi wartawan berada pada level yang mana. Padahal Alex Dimoe telah mengikuti uji kompetensi pada level utama. Sementara Joey Rihi Ga dan Ishack Kasmotan masih mengaku berada pada level pemula meski Joey sebagai Pemred sudah menjalankan fungsi level yang lain seperti madya dan utama.

Salah satu elemen standar kompetensi wartawan yang mesti dimiliki adalah keterampilan jurnalistik mencakup kegiatan 6M (Mencari, Memperoleh, Memiliki, Menyimpan, Mengolah, dan Menyampaikan Informasi). Alex Dimoe mengakui keterampilan ini mesti melekat pada diri seorang wartawan. Joey Rihi Ga menilai dirinya sudah makan asam

garam dunia kejournalistikan sehingga dia sudah terbiasa dengan kegiatan 6M ini. Sementara Ishack Kasmotan menilai keterampilan jurnalistik dalam hal 6M merupakan hasil belajar otodidak dirinya sendiri.

Bagi Alex Dimoe, standar kompetensi menjadi indikator bagi seseorang untuk dikatakan sebagai jurnalis atau tidak. Karena itu dia setuju dengan standar kompetensi wartawan yang dikeluarkan Dewan Pers dipakai untuk acuan bagi jurnalis dalam menjalankan profesinya. Selain itu, dia juga menegaskan bagi semua wartawan untuk mengikuti uji kompetensi agar dapat mencapai jenjang yang dibutuhkan.

Bagi Joey Rihi Ga standar kompetensi bagi dirinya seperti SIM dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang wartawan demi menghasilkan karya jurnalistik yang profesional. Sementara bagi Ishack Kasmotan standar kompetensi itu penting. Namun ada beberapa poin yang harus dibenahi oleh Dewan Pers. Uji standar kompetensi yang dilakukan kadang bersifat gelondongan dengan melakukan ujian terhadap ratusan orang dalam sekali waktu. Hal ini bisa menyebabkan penilaian menjadi sangat tidak objektif. Ishack menilai ujian praktek dalam ujian standar kompetensi wartawan masih bersifat simulatif dan hanya melibatkan para wartawan (peserta ujian) itu sendiri. Dia sudah mengikuti ujian ini sekali pada tahun 2016 dan berada pada level pemula.

PEMBAHASAN

Media online merupakan jenis media baru yang hadir dan berkembang pesat ketika internet mulai menjamur dan beralih menjadi kebutuhan masyarakat informasi. Masyarakat informasi adalah tipe masyarakat yang menjadikan berita dan informasi sebagai kebutuhan hidup, karena itu media massa menjadi rujukan atau sumber terpercaya untuk berbagai kebutuhan akan informasi. Pilihan cepat dan akurat akan diarahkan ke sejumlah media online. Memang media online jaraknya diibaratkan hanya diujung cari, sebatas klik namun kita bisa menjangkau dunia dan menggenggamnya di tangan.

Tuntutan masyarakat akan informasi yang layak dan benar bagi kemanusiaan yang merupakan hak asasi manusia sebagaimana diatur dalam Pasal 28F UUD Negara Republik Indonesia tahun 1945. Karena itu perusahaan pers yang membingkai media online terlebih Bagian Redaksi harus menyadari tanggung jawab sosial sebagai media dalam proses komunikasi massa.

Wartawan media online menurut Sitepu (2013) diminta untuk bisa menguasai teknologi informasi, profesi wartawan baik cetak, elektronik maupun online harus memiliki kompetensi yang bersifat multi-*skills*, kompetensi yang komprehensif. Pasokan informasi dan berita yang disajikan media berbasis pada kompetensi dari wartawan, bagaimana wartawan menerapkan standar kompetensi yang terdiri dari standar

keterampilan, pengetahuan dan kesadaran.

Untuk kompetensi keterampilan, wartawan diminta bisa melakukan peliputan dengan 6M, riset/investigasi, penggunaan alat dan teknologi informasi dan analisis/arah pemberitaan. Kompetensi Pengetahuan terdiri dari pengetahuan umum, teori dan prinsip jurnalistik, serta pengetahuan khusus. Kompetensi Kesadaran yang terdiri dari kepekaan jurnalistik, jejaring dan lobi serta etika dan hukum media massa.

Karena itu berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, wartawan media online di Kota Kupang menyadari betul pentingnya ketiga standar yang harus dipenuhi oleh wartawan untuk dikatakan profesional dan kompeten dalam menjalankan tugasnya. Namun untuk sampai pada level wartawan profesional yang memahami dengan benar tuntutan standar kompetensi wartawan dan melaksanakannya, wartawan sendiri harus membangun kesadaran diri terkait motif apa yang melatari dirinya menjadi wartawan atau memilih profesi sebagai pekerja media.

Dari hasil penelitian diperoleh motif yang melatari seseorang memilih bekerja sebagai wartawan terdiri dari panggilan atau cita-cita yang sudah ada sejak kecil dan tersimpan dengan rapi dalam diri seseorang sehingga pada saatnya dia akan berupaya mewujudnyatakannya. Juga motif itu lahir setelah seseorang menikmati produk media massa baik *news* (berita) maupun *non news*, dan mulai bertekad menjadi orang yang memproduksi

konten media tersebut. Motif menjadi wartawan juga dapat lahir dari tuntutan ekonomi yang mengharuskan seseorang menjadi manusia yang produktif secara ekonomis.

Sementara motif yang membuat seseorang terus bertahan menjadi wartawan media online karena berasal dari dalam diri pekerja media maupun dari luar/lingkungan sosial. Motif yang berasal dari dalam diri pemenuhan kebutuhan akan eksistensi diri sebagai seorang wartawan yang senantiasa melaporkan informasi kepada masyarakat umum. Motif yang berasal dari luar diri seperti media online merupakan media baru dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang membuat media ini akan terus berkembang dan tidak membutuhkan *space* dan waktu/durasi untuk penyebarluasan berita.

Dari pemetaan motif seseorang menjadi wartawan media online, langkah berikutnya adalah bagaimana wartawan media online memaknai profesinya sebagai jurnalis. Makna yang lahir dalam diri seorang wartawan media online di Kota Kupang menganggap profesi ini sebagai sebuah panggilan hidup yang harus dijalani dengan penuh tanggung jawab. Atau ada yang memaknai profesinya sebagai pekerjaan yang dicintai, karena meski dia bekerja sebagai wartawan tetapi tetap memiliki waktu yang cukup bersama keluarga. Makna lain yang ditampilkan yakni wartawan merasa pekerjaannya adalah bagian dari keseharian hidupnya yang ia nikmati selama menjalani profesi ini.

Setelah memetakan motif dan makna profesi jurnalis dari wartawan media online di Kota Kupang, ternyata para jurnalis media online yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun memiliki pengetahuan tentang standar kompetensi wartawan. Bahkan dari ketiga informan yang diwawancarai semuanya telah mengikuti uji kompetensi dua orang pada level pemula dan satu orang pada level utama. Selain itu mereka bertiga sama-sama menyadari pentingnya wartawan memahami standar kompetensi wartawan dan bekerja sesuai standar itu agar tidak menjadi wartawan asal jadi.

Bahkan wartawan media online di kota kupang yang sudah bekerja lebih dari 5 tahun akan menyadari dan telah mempraktekan keterampilan jurnalistik yang terdapat dalam standar kompetensi wartawan. Selain itu mereka juga memiliki pengetahuan yang memadai tentang standar kompetensi wartawan serta kesadaran diri akan tuntutan profesi jurnalistik.

Wartawan media online di kota kupang memang menyadari pentingnya melakukan peliputan dengan prinsip 6M (Mencari, Memperoleh, Memiliki, Menyimpan, Mengolah dan Menyampaikan informasi). Selain itu, mereka juga tahu betapa pentingnya seorang wartawan memiliki kemampuan prediksi berita, investigasi dan menggunakan alat dan teknologi informasi yang multak diperlukan oleh wartawan di era ini.

Bagi wartawan media online di Kota Kupang, standar kompetensi wartawan seperti SIM bagi seorang wartawan dalam menjalankan tugasnya.

Jika tidak ada SIM maka idealnya wartawan belum bisa melakukan aktivitas kewartawanan. Selain itu standar kompetensi wartawan juga dianggap sebagai indikator bagi seseorang bila ingin disebut jurnalis profesional adalah jurnalis yang bersertifikat.

KESIMPULAN

Wartawan merupakan pekerja media yang bertugas mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi yang memiliki kemampuan prediksi/investigasi serta mampu menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi dalam menyebarkan informasi melalui media secara periodik. Wartawan media online adalah pekerja media yang menjalankan aktivitas kejournalistikan pada media berbasis internet dan memerlukan perangkat yang memiliki teknologi informasi dan komunikasi.

Penelitian ini menemukan motif yang melatari seseorang menjadi wartawan terdiri dari motif yang berasal dari dalam diri sebagai cita-cita sejak kecil, dorongan yang timbul sebagai niat setelah mengonsumsi karya

jurnalistik dan juga motif yang lahir karena tuntutan ekonomi sebagai motif yang berasal dari luar diri wartawan. Sedangkan motif yang melatari seseorang memilih menjadi wartawan media online juga berasal dari dalam diri dan lingkungan sosial. Dari dalam diri sebagai pernyataan eksistensi diri dan dari luar karena pengaruh perkembangan teknologi informasi yang mensyaratkan media ini memiliki peluang besar di masa yang akan datang.

Sementara para wartawan media online ini memaknai profesi jurnalistik sebagai panggilan hidup, profesi yang dicintai dan menjadi bagian dalam kehidupan keseharian. Berdasar pada pemikiran ini maka wartawan media online menyadari pentingnya memahami dengan benar konten standar kompetensi wartawan dan melaksanakannya sebagai pedoman agar menjadi wartawan yang profesional. Karena standar kompetensi wartawan menjadi indikator tingkat profesionalitas seorang wartawan dalam dunia para pewarta informasi yang bernilai berita ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Elvinaro & Bambang Q-Anees. (2007). *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- DeVito, J. A. (1997). *Komunikasi Antarmanusia*. Jakarta: Professional Books.
- Frauenrath, M. d. (2003). *"Jadi, Bagaimana menurut pendapat anda....?" Buku Panduan Praktis Bagi Wartawan*. Jakarta: BBC World Service Trust atas pendanaan British Council.
- John Wild dkk. (1967). *The Phenomenology of the Social World*. Illinois: Northon University Press.

- Kusumaningrat, Hikmat & Purnama Kusumaningrat. (2012). *Jurnalistik Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi (fenomena pengemis kota bandung)*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Littlejohn, Stephen W & Karen A.Foss. (2009). *Teori Komunikasi (Theories of Human Communication)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Rakhmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi Bandung*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Romli, A. S. (2012). *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia.
- Sukardi, W. A. (2010). *Standar Kompetensi Wartawan*. Jakarta: Dewan Pers.
- West, Richard dan Lynn H. Turner. (2008.). *Teori Komunikasi; Analisis dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Humanika.

Sumber Lain:

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI (2016)
- Sitepu, Lina Hemila. 2013. *Kompetensi Wartawan Media Online riauterkini.com*. Pekanbaru: Program S1 Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasimriau.
- Undang-Undang Nomor 40 tahun 1999 tentang Pers

Sumber Internet:

- <http://agustocom.blogspot.com/2010/11/alfred-schutz-fenomenologi-dan.html>
- <http://informationr.net/tdw/publ/papers/schutz02.html>
- <http://perjalananveronkandroll.wordpress.com/2011/03/15/alfred-schutz-dan-sosiologi-fenomenologi/>
- <http://plato.stanford.edu/entries/schutz/>
- <http://www.iep.utm.edu/schutz/>